

## PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DIMODERASI STRUKTUR MODAL

Baiq Vica Artamevia<sup>1</sup>, Nanik Wahyuni<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>1,2</sup>Jalan  
Gajayana No. 50 Malang, 65144, Indonesia  
e-mail: bqvikaa@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstract

*This study aims to determine the effect of profitability on financial distress moderation of capital structure is carried out to be a research renewal. profitability is projected by ROA and ROE, while the capital structure is projected by DER. The research uses financial reports and annual reports to complete the research data. The population and sample used are coal sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with an observation period of 2018 to 2020. Data analysis uses SmartPls3 software by utilizing the Path Coefficient test to test hypothesis. The results show that profitability has no effect on financial distress in brick-and-mortar companies and the capital structure is not able to influence the relationship between profitability and financial distress in coal sector companies.*

**Keywords:** *profitability; financial distress; capital structure*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. moderasi struktur modal dilakukan untuk menjadi pembaharuan penelitian. profitabilitas diproyeksikan dengan ROA dan ROE, sedangkan struktur modal diproyeksikan dengan DER. Penelitian menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk melengkapi data-data penelitian. populasi dan sampel yang digunakan merupakan perusahaan sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2018 hingga 2020. Analisis data menggunakan *software* SmartPls3 dengan memanfaatkan uji *Path Coefficient* untuk menguji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor batubata. Dan struktur modal tidak mampu mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor batubara.

**Kata kunci:** *profitabilitas; financial distress; struktur modal*

### PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki pengaruh yang besar bagi perekonomian suatu negara, minat masyarakat yang tinggi akan investasi saham maupun obligasi menjadikan pasar modal menjadi tujuan bagi perusahaan-perusahaan untuk bergabung didalamnya. Di Indonesia pasar modal terbesar adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) berbagai sektor industri bergabung di dalamnya. Namun tidak semua perusahaan yang bergabung di BEI memiliki keuangan yang stabil dan baik. Keuangan yang tidak stabil ini menjadikan perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangannya agar terhindar dari *financial distress* (Maulina & Murtadha, 2019). *Financial distress* merupakan kondisi penurunan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Agustina & Mranani, 2020).

Pada tahun 2019 hingga 2020 tercatat nilai EPS dari tiap sektor yang ada di BEI. EPS (earning per share) adalah nilai yang mengukur tingkat efektivitas suatu emitmen dalam mendapatkan laba perlembar sahamnya. sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tercatat memiliki rata-rata nilai EPS yang rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini dapat dilihat melalui data statistik yang ada di BEI, pada tahun 2019 rata-rata EPS dari keseluruhan sektor yang ada di BEI adalah 151,75 sedangkan perusahaan pertambangan memiliki rata-rata 124,30. Dan kembali menurun pada tahun 2020 dengan nilai 77,80 sedangkan keseluruhan sektor di BEI memiliki rata-rata 159,23. Menurunnya nilai EPS ini dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan terindikasi *financial distress*. untuk menghindari *financial distress* perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan (Spica & Kristijadi, 2003). Salah satu dari rasio keuangan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam pengelolaan asset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan semakin baik pengelolaan perusahaan atas asetnya yang artinya semakin baik pandangan masa depan suatu perusahaan (Suryani, 2020)

Pada penelitian Jan & Marimuthu, (2015) ditemukan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko kebangkrutan, begitu pula pada penelitian Darmawan, 2018 menyatakan rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan pada penelitian Kurniasanti, (2018) yang dilakukan di perusahaan pertambangan menemukan bahwa rasio profitabilitas memiliki kausal negatif terhadap *financial distress*.

Pembiayaan kebutuhan internal perusahaan dapat terbayarkan dengan baik apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi namun apabila perusahaan tidak memiliki nilai profitabilitas yang baik maka perusahaan akan menggunakan utang untuk membayar kebutuhan internalnya, sehingga struktur modal yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi (Dewi, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal memiliki hubungan saling mempengaruhi (Marusya et al., 2016). Penentuan struktur modal akan berpengaruh terhadap biaya modal suatu perusahaan, dan biaya modal akan berpengaruh terhadap adanya potensi kebangkrutan. Dengan ini struktur modal harus ditentukan dengan baik untuk menghindari risiko kebangkrutan yang disebabkan proporsi hutang yang besar (Fadhilah et al., 2020). Pada penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan khususnya subsektor batubara yang dimana perusahaan batubara termasuk dalam subsektor primer yang terdapat di BEI dan mudah mengalami fluktuasi. Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian sehingga penelitian ini perlu untuk dikembangkan kembali.

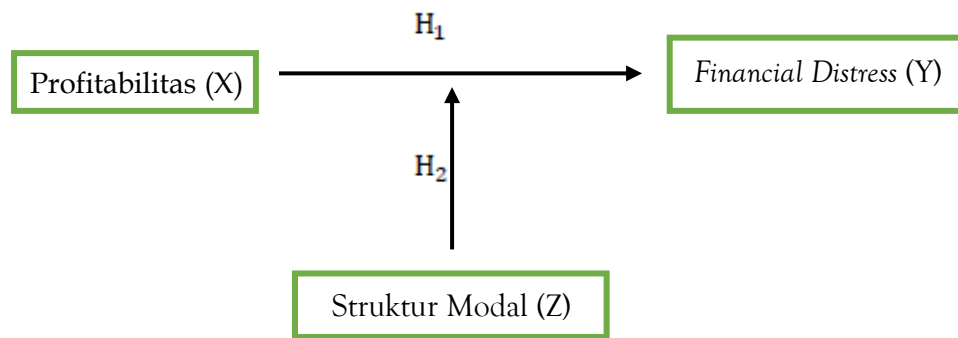
Khususnya pada penelitian ini dikembangkan dengan menambahkan struktur modal sebagai variabel moderasi dan bentuk pembaharuan atas penelitian sebelumnya.

Pengukuran profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari perusahaan. rasio ini diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return On Equity*). ROA dapat mengukur tingkat efektivitas laba yang didapatkan melalui operasional perusahaan, sedangkan ROE dapat mengukur tingkat pengembalian yang berasal dari investasi pemilik perusahaan. semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan juga semakin rendah. Penelitian Angelista, Ratih, (2021) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negative terhadap *financial distress*. Namun dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan keputusan dalam menghindari *financial distress*. Penelitian ini didukung oleh Asia & Ch (2015), Khotimah & Yuliana, (2020), dan Antoniawati, (2022) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian-penelitian diatas maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

*Financial distress* merupakan tahap awal dari penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. penurunan kinerja keuangan harus segera diatasi untuk menghindari terjadinya kebangkrutan, pencegahan ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Khususnya pada rasio profitabilitas, tingginya tingkat profitabilitas dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berada pada posisi yang aman dan terhindar dari *financial distress*. Tingkat profitabilitas yang tinggi menyatakan perusahaan memiliki dana internal yang besar sehingga kebutuhan perusahaan dapat terbayarkan dengan dana internal perusahaan dan mengurangi tingkat hutang perusahaan sehingga struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin rendah dan resiko yang dimiliki perusahaan akan semakin rendah. hal ini menyatakan bahwa profitabilitas dan struktur modal memiliki hubungan saling mempengaruhi (Fadhilah et al., 2020). Pada penelitian (Khotimah & Yuliana, 2020) mengungkapkan bahwa struktur modal yang diproyeksikan dengan DER mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *financial distress*. dari hasil penelitian sebelumnya maka diperoleh hipotesis:

H2 : Struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan ini memanfaatkan metode analisis pada suatu sampel atau populasi penelitian yang dipilih secara acak dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Alur penyusunan dimulai dengan penentuan hipotesis penelitian yang akan diuji, hasil dari hipotesis tersebut diuji menggunakan analisis statistik dengan penunjang software yaitu SmartPls3 guna mendapatkan hasil dari penelitian. data penelitian ini diakses melalui website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan dan laporan tahunan.

Melalui laporan keuangan dan laporan tahunan diambil data yang dibutuhkan untuk kebutuhan penelitian yang meliputi ROA (*Return On asset*), ROE (*Return On Equity*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan *Financial Distress*. Populasi yang digunakan merupakan perusahaan sektor batubara dimulai dari tahun 2018 hingga 2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 22 sektor batubara yang memiliki data-data penelitian secara lengkap dari tahun 2018 hingga tahun 2020.

Analisis data dapat dilakukan setelah sampel telah ditentukan dan dilanjutkan dengan penghimpunan data yang dibutuhkan pada penelitian. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Setelah itu menggunakan Koefisien determinasi (*R-Square*) untuk mengukur nilai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis antar variabel menggunakan *Path Coefficients* (Uji T). variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Profitabilitas sebagai variabel independen (X), *financial distress* sebagai variabel dependen (Y) dan struktur modal sebagai variabel moderasi (Z).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Tahap Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Sektor Batu Bara tercatat di BEI selama kurun waktu tahun 2018-2020	22
2	Sektor Batu Bara tidak memiliki data berdasarkan variabel penelitian	(0)
Jumlah Sampel Akhir		22
Periode Pengamatan		3
Total Pengamatan		66

Sumber : Data Penelitian, 2022

Pada tabel 1. Dinyatakan bahwasanya jumlah emitmen yang digunakan sebagai sampel penelitian merupakan perusahaan sektor batubara periode 2018-2020 yang telah terseleksi dari kriteria yang telah ditentukan. Periode pengamatan yang dilakukan berjumlah 3 tahun sehingga sampel yang terkumpul sebanyak 66 sampel sebagai penunjang penelitian.

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Website
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	
2	ARII	Atlas Resources Tbk	
3	BOSS	Borneo Olah Saran Sukses Tbk	
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	
5	BSSR	Baramulti suksessarana Tbk	
6	BUMI	Bumi resources Tbk	
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	<a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>
13	HRUM	Harum Energy Tbk	
14	ITMG	Indo Tambang Megah Tbk	
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	
20	PTRO	Petrosea Tbk	
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera	

Sumber : Data diolah, 2022

**Tabel 3. Analisis Deskriptif**

	N	Mean	Min.	Maks.	Std. Deviasi
Altman	66	482,38	-318	1831	499,97
DER	66	217,58	0,011	3412	526,42
ROA	66	70,41	-58	3869	473,85
ROE	66	12,53	-284	549	86,17

Sumber : Data Diolah, 2022

Pengujian pada tabel 2 terkait 66 laporan keuangan dari 22 perusahaan yang telah diolah dalam analisis deskriptif menghasilkan nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi dari tiap variabelnya.

**Tabel 4. Koefisien Determinasi**

	R-Square
<i>Financial Distress</i>	0,159

Sumber : Data diolah, 2022

Nilai *R-Square* pada tabel 4 menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal memiliki pengaruh sebesar 0,159, yang artinya variabel ini berpengaruh sebesar 15,9% terhadap *financial distress* dan sisanya 84,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang diteliti. Nilai *R-Square* ini juga menunjukkan bahwa model penelitian ini termasuk dalam kategori lemah.

**Tabel 5. Path Coefficient**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STEDV)	T Statistik (O/STEDV)	P Values
PROFITABILITAS -> FINANCIAL DISTRESS	0,178	0,248	0,533	0,335	0,738
Efek Moderasi 1 -> FINANCIAL DISTRESS	-0,222	-0,213	0,519	0,427	0,669

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel 5 ditemukan hasil dari uji *path coefficient*, terdapat 2 hipotesis yang terdukung. Hipotesis pertama menguji hubungan variabel profitabilitas dengan *financial distress*. nilai t statistic  $0,335 < 1,64$  dan nilai p values  $0,738$  dari nilai ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Hipotesis kedua moderasi struktur modal dengan nilai t stastistik  $0,427 < 1,64$  dan nilai p values  $0,669 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.

### Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

Kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki dapat diukur menggunakan ROA (*return on asset*) dan untuk mengukur kinerja dan efektivitas modal suatu perusahaan dapat diukur menggunakan ROE (*return on*

*equity*) (Ika Lestari & Sugiharto, 2007). Hal ini mengartikan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas kinerja dan pengelolaan suatu perusahaan atas aset untuk mendapatkan laba. Sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Putri, (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. begitupula pada penelitian Khotimah & Yuliana, (2020), Permatasari, (2020), dan Asia & Ch, (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Dengan Moderasi Struktur Modal**

Tingkat hutang pada suatu perusahaan menyebabkan perusahaan tersebut memiliki probabilitas tinggi untuk terindikasi *financial distress*. maka dari itu struktur modal harus ditentukan dengan baik agar resiko kebangkrutan dapat dihindari (Lestari, Murdiansyah, 2020). Kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan hutang yang dimiliki dapat diukur menggunakan DER (*debt of equity ratio*) semakin rendah nilai dari DER maka semakin baik bagi perusahaan. Dalam penelitian ini rata-rata DER memiliki penurunan pada tahun 2019 sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sedangkan kemampuan profitabilitas perusahaan terus mengalami kenaikan selama tahun 2018 hingga tahun 2020. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mengelola dana yang dimiliki untuk membayar kewajibannya.

Sehingga pada penelitian ini hasil dari analisis data SmartPLS3 menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Agustina & Mranani, (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *financial distress*.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan. Profitabilitas yang rendah tidak selalu mengindikasikan perusahaan mengalami *financial distress*, pengelolaan likuiditas yang baik dapat digunakan untuk membayarkan kewajiban yang dimiliki perusahaan. moderasi struktur modal juga tidak mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *financial distress*. hal ini dikarenakan pengelolaan dana internal yang efektif sehingga kewajiban yang dimiliki perusahaan dapat terbayarkan dengan baik. Nilai margin bersih (EBIT) yang digunakan pada perhitungan Altman Z-Score yang

tinggi akan meningkatkan nilai dari Altman Z-Score sehingga potensi perusahaan mengalami *financial distress* juga akan rendah. Saran bagi penelitian selanjutnya agar menambahkan rasio pengukuran pada variabel-variabel penelitian yang digunakan, contohnya penambahan pengukuran NPM atau GPM pada profitabilitas, dan penggunaan faktor lain sebagai moderasi. selain itu penelitian dapat dilakukan pada sektor dan subsektor lain yang ada di Indonesia dengan penambahan rentang waktu pengamatan juga dapat memberikan jumlah dan tingkat akurasi data yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Mranani, M. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*.
- Angelista, Ratih, Sa. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(1).
- Antoniawati, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1).
- Asia, E. V., & Ch, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Altman Z-Score) Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Visionida*, 1(1), 47-59.
- Darmawan, R. As. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress*.
- Dewi. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividentunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 12-19.
- Fadhilah, S. N., Manajemen, N. P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). *Pengaruh Financial Leverage, Struktur Modal, Dan Total Asset Growth Terhadap Financial Distress*. 6(2). <https://doi.org/10.29313/V6i2.23412>
- Ika Lestari, M., & Sugiharto, T. (2007). *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*.
- Jan, A., & Marimuthu, M. (2015). *Bankruptcy And Sustainability: A Conceptual Review On Islamic Banking Industry*.
- Khotimah, K., & Yuliana, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress) Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating. *Forum Ekonomi*, 22(1), 37-43. [Http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/forumekonomi](http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/forumekonomi)
- Kurniasanti, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3).
- Lestari, Murdiansyah, W. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di



- Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansiperadaban*, 4(1), 108-123.
- Luh Kade Merta Sari, N., & Made Asri Dwija Putri, I. (2016). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10).
- Marusya, P., Magantar, M., Kunci, K., & Der, : (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015 The Influence Of Capital Structur To Profitability At Tobacco Companies Listed On Indonesia Stock Exchange (Idx) In 2008-2015. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 16, Issue 03).
- Maulina, R., & Murtadha, M. A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas*. Wwww.Idx.Co.Id
- Permatasari, T. H. & M. D. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(2).
- Spica, L., & Kristijadi, A. &. (2003). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta* (Vol. 7, Issue 2).
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2).